

## **STANDAR *DISCHARGE PLANNING* TERHADAP KETERAMPILAN IBU *PRIMIPARA* DALAM MEMANDIKAN BAYI BARU LAHIR**

Riyan Dwi Prasetyawan<sup>1</sup>, Ahmad Rosuli<sup>2</sup>, Badrul Munif<sup>3</sup>  
STIKES Banyuwangi<sup>1,2,3</sup>  
riyandwiprasetyawan@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *discharge planning* sesuai standar terhadap keterampilan ibu yang baru melahirkan anak pertama dalam memandikan bayi baru lahir. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan *pre-experimental design* rancangan *one group pretest-posttest*, dengan jumlah sampel 30 responden yang diberikan perlakuan *standart discharge planning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata keterampilan responden sebelum dan sesudah perlakuan dengan selisih -2,6 dan *p-value* = 0,001. Simpulan, pemberian *discharge planning* sesuai standar dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memandikan bayi baru lahir.

Kata Kunci: *Discharge Planning*, Keterampilan, Memandikan Bayi, *Primipara*, Standar

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of standardized discharge planning on the skills of mothers who have just given birth to their first child in bathing their newborns. The type of research used is quantitative research using a pre-experimental design, one group pretest-posttest design, with a sample of 30 respondents who were given standard discharge planning treatment. The results showed that there was a significant difference between the average score of respondents' skills before and after treatment with a difference of -2.6 and p-value = 0.001. In conclusion, the provision of standard discharge planning can improve the skills of mothers in bathing newborns.*

Keywords: *Discharge Planning*, Skills, Baby Bathing, *Primipara*, Standard

### **PENDAHULUAN**

Status menjadi seorang ibu baru memang tak mudah, karena banyak pelajaran dan tanggung jawab baru yang harus segera dipelajari oleh ibu khususnya merawat sang buah hati dengan baik (Zakiyyah et al., 2017). Salah satu pekerjaan yang tergolong banyak ditakuti oleh seorang ibu yang baru melahirkan yaitu memandikan bayinya (Murphy, 2019). Kondisi tersebut diperparah dengan kejadian bahwa, sebagian besar ibu *primipara* memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan bayinya (Dol et al., 2019). Memandikan bayi merupakan alat komunikasi orang tua dengan bayi, waktu yang tepat untuk bayi melakukan kegiatan menendang dan bergerak, serta menjadi hiburan tersendiri bagi keduanya (Taşdemir & Efe, 2019).

Awalnya memandikan bayi baru lahir masih tidak begitu diperhatikan karena dianggap memiliki dampak yang tidak terlalu signifikan. Kemudian beberapa waktu terakhir ini, telah dilakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam terkait “*skin to skin care*” atau memandikan bayi setelah bayi baru lahir. Memandikan bayi menurut WHO seharusnya dilakukan minimal 6 – 24 jam setelah bayi dilahirkan (Smith & Shell, 2017). karena memandikan bayi adalah kegiatan penting yang harus dilakukan secara benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian hipotermia dan hipoglikemia pada bayi serta merangsang pemberian *breastfeeding* (Warren, 2020).

Faktor berat badan bayi baru lahir dan usia saat kehamilan mempengaruhi kerentanan terhadap kondisi komplikasi jika dimandikan dengan cara yang tidak tepat. Resiko hipotermi dan hipoglikemi dapat diturunkan dengan menggunakan metode “*tub bathing*”. Metode ini dilakukan karena dapat meningkatkan kenyamanan, memperlancar sirkulasi darah atau jantung, memperbaiki pernapasan serta melindungi suhu tubuh bayi (Tademirmir & Efe, 2019). Pada skala tertentu pemberian rasa nyaman pada ibu dan bayi seharusnya menggunakan alat ukur tertentu. Tujuannya adalah agar ada tolak ukur perkembangan rasa nyaman bagi pasien (ibu dan bayinya) untuk dijadikan bahan evaluasi. Selain itu, efektivitas peran perawat dalam proses pemberian metode ini juga dapat dinilai secara objektif (Sorrentino, 2017).

Frekuensi mandi pada bayi baru lahir diteliti dengan seksama dan menunjukkan hasil yang informatif. Memandikan bayi, jika air kencingnya masih bisa kering hanya dengan popoknya maka cukup memandikannya 2-3 hari dalam seminggu. karena jika terlalu sering memandikan bayi, maka kulitnya akan kering (Brennan et al., 2020). Panas badan bayi tetap harus terjaga karena hal ini merupakan persyaratan penting untuk menyusui. Lampu penghangat di kamar bayi, membatasi angin, benda-benda yang berada di dekat bayi perlu dihangatkan, penutup kepala yang dikeringkan dengan baik dan membungkusnya dengan selimut. Beberapa hal tersebut dapat digunakan untuk edukasi pada ibu *primipara* agar bayi mereka tetap nyaman dan hangat serta membantu mengurangi kehilangan panas (Mokhtari\_naseri et al., 2020).

Edukasi yang diberikan kepada para ibu *primipara* secara umum masih dalam bentuk pengisian lembar asesmen ketika pasien akan pulang, dimana petugas hanya menjelaskan tentang obat dan waktu untuk kontrol, tanpa memberikan penjelasan tentang bagaimana cara perawatan bayi yang benar di rumah khususnya memandikan bayi. Seharusnya edukasi yang tepat adalah pemberian *discharge planning*. Pelaksanaan *discharge planning* yang tidak benar akan menyebabkan tidak terjadinya kontinuitas perawatan secara mandiri ketika pasien di rumah, dimana kondisi ini terjadi karena pasien tidak memiliki keterampilan dalam melakukan perawatannya (Munif et al., 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan kesehatan pasien, sehingga pasien kembali ke rumah sakit dengan penyakit yang sama ataupun munculnya komplikasi penyakit yang lebih berat (Marrs et al., 2020).

Pelaksanaan *discharge planning* yang benar sesuai standar adalah menjelaskan tentang obat, waktu untuk kontrol dan edukasi perawatan secara mandiri. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pasien saat pulang kembali ke rumahnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas *discharge planning* sesuai standar guna meningkatkan keterampilan ibu *primipara* dalam memandikan bayi baru lahir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *pre-experimental study* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan tanggal 04 Agustus sampai dengan tanggal 07 September 2019 di Ruang Shofa Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien ibu baru melahirkan anak pertama secara spontan, bisa membaca dan menulis. Besar sampel penelitian ini sejumlah 30 responden.

Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang sudah distandarisasi dan digunakan di Ruang Shofa Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi. Lembar observasi keterampilan ibu tersebut yaitu keterampilan ibu *primipara* dalam memandikan bayi baru lahir.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini meliputi variabel pendidikan ibu yang dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan variabel usia dianalisis menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Analisis bivariat pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data pada nilai keterampilan ibu dalam memandikan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *discharge planning* sesuai standar dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*. hasil uji normalitas didapatkan nilai  $P > 0,05$  artinya sebaran data berdistribusi normal. Analisis bivariat untuk mengetahui nilai selisih sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji t berpasangan.

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti mengambil data (*pre-test*) terlebih dahulu dengan meminta ibu untuk memandikan anaknya dan peneliti mengevaluasi tindakan tersebut melalui lembar observasi yang sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan *discharge planning* sesuai standar dan di hari berikutnya peneliti meminta ibu untuk memandikan anaknya kembali dengan melakukan evaluasi melalui lembar observasi yang untuk mengambil data (*post-test*).

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dan dinyatakan lulus etik oleh komisi etik STIKES Banyuwangi dengan nomor 445/KEPK/STIKES-BWI. Proses pengambilan data, peneliti menerapkan prinsip etika penelitian yaitu memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan, menghormati hak otonomi responden, serta menjamin kerahasiaan dan hak atas perlindungan responden.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Variabel	N	%
Usia		
Remaja akhir (17-25)	17	57
Dewasa awal (25 – 35)	13	43
Pendidikan		
SMP	3	10
SMA	17	57
S1	10	33
	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Usia	24,80	4,03

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar adalah remaja akhir sebanyak 17 (57%) responden dengan nilai *mean*  $24,80 \pm 4,03$ , berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan akhir SMA sebesar 17 (57%) responden.

Tabel. 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Keterampilan Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Diberikan *Discharge Planning*

Variabel	N	Mean	SD
Sebelum	30	5,87	2,85
Sesudah	30	8,47	3,18

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *mean* keterampilan ibu dalam memandikan bayi baru lahir sebelum dilakukan *discharge planning* adalah sebesar 5,87 dan sesudah diberikan *discharge planning* didapatkan nilai *mean* 8,47.

Tabel. 3  
Perbandingan Keterampilan Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Diberikan *Discharge Planning*

Variabel	N	Mean	SD	Selisih	P-Value
Sebelum	30	5,87	2,85	-2,6	0,001
Sesudah	30	8,47	3,18		

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *mean* keterampilan ibu memandikan bayi baru lahir sebelum perlakuan *discharge planning* adalah  $5,87 \pm 2,85$  dan sesudah perlakuan *discharge planning* didapatkan nilai *mean*  $8,47 \pm 3,18$ , sehingga diketahui terdapat perubahan dengan selisih -2,6. Analisis lebih lanjut didapatkan *p-value* sebesar 0,001 atau  $p < 0,005$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa status ibu didominasi oleh remaja akhir berusia 17 tahun (57%) dari jumlah total sampel dengan pendidikan terbanyak adalah sekolah menengah atas (SMA). Tingkat pendidikan dan kesiapan mental ibu dari segi usia juga berpengaruh terhadap kemampuannya memandikan anak pertamanya. Pernikahan pada usia tertentu misalnya pada usia sebelum 18 tahun mempengaruhi kemampuan seorang ibu merawat bayinya (Munif et al., 2020). Pernikahan pada usia ini sering terjadi karena faktor ekonomi dan sosial. Secara keseluruhan hal ini tidak mempengaruhi proses pernikahan, Karena secara biologis telah dianggap memiliki kemampuan. Akan tetapi secara sosial dianggap tabu pada daerah tertentu. Penelitian pada tema ini masih jarang dilakukan di daerah Asia Tenggara (Rumble, 2018).

Status sosial sering kali menjadi alasan pernikahan dini. Pada strata sosial menengah ke bawah kecenderungan pernikahan dini lima kali lebih besar. Pada masyarakat desa kemungkinannya tiga kali lebih besar. Sedangkan pada orang tuanya yang memiliki tingkat Pendidikan strata satu kecenderungan menikah dini putrinya lebih rendah (Nie, 2020). Pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun di Indonesia menikah pada usia kurang dari 18 tahun, situasi yang sering disebut sebagai perkawinan anak. Menurut pemerintah, masa remaja seharusnya menjadi

periode untuk perkembangan fisik, emosional dan sosial sebelum memasuki usia dewasa (Setyonaluri & Aninditya, 2019).

Distribusi keterampilan responden meningkat 2,6 point, yang artinya kemampuan ibu memandikan bayi secara mandiri mengalami perubahan yang signifikan. Cara memandikan bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara perawatan “*thermal*”. Metode ini merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko hipotermia. Selain itu cara yang lain adalah dengan menunda untuk memandikan bayi seperti yang dijelaskan pada awal pembahasan (Khan, 2018). Media spons dapat digunakan untuk memandikan bayi dan cara ini cukup familiar di kalangan masyarakat. Mandi spons ini disarankan sampai tali pusar lepas (Dağ & Yayan, 2019).

Perbandingan peningkatan keterampilan ibu memandikan bayi sangat signifikan, dengan selisih -2,6 poin jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan pemberian *discharge planning*. Tujuan dari pemberian *discharge planning* itu sendiri adalah untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan keterampilan ibu yang pertama kali melahirkan agar dapat merawat bayi pertamanya saat nantinya pulang dari rumah sakit. Meski demikian terkadang, membuat keputusan yang tepat untuk *discharge planning* bisa menjadi cukup rumit karena persepsi kesiapan mungkin berbeda antara perawat dan ibu. Kecenderungan ibu yang pertama kali melahirkan tidak siap melakukan perawatan pada bayinya, terlebih jika dia seorang yang pertama kali melahirkan dan tidak pernah menerima pendidikan tentang cara merawat bayinya (Lemyre, 2018).

Memandikan bayi baru lahir harus menggunakan sarung tangan bersih karena bayi dapat dengan mudah tertular oleh patogen. Alat-alat yang digunakan untuk mandi pun perlu dilakukan desinfeksi agar membunuh bakteri yang membahayakan. Biarkan vernix pada kulit setidaknya selama 6 jam. Darah dan mekonium harus dihilangkan dengan lembut dan tidak digosok dengan kuat karena melakukannya juga akan menghilangkan vernix. Penghapusan vernix tidak dianjurkan karena vernix membantu pembentukan mantel asam dan memiliki termoregulasi, pelembab, antioksidan dan sifat antimikroba (New, 2019).

## SIMPULAN

Pemberian *discharge planning* sesuai standar terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memandikan bayi baru lahir.

## SARAN

Penting bagi ibu memperhatikan bahan mandi yang digunakan saat memandikan bayinya. Durasi memandikan bayi perlu diperhatikan serta seberapa sering bayi dimandikan perlu menjadi perhatian bagi ibu. Sedangkan bagi perawat proses *discharge planning* seharusnya dilakukan *follow up*. Dengan jaringan komunikasi yang saat ini sangat mudah didapatkan, maka *follow up* dari *discharge planning* yang diberikan dapat diberikan dengan mudah dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brennan, R. A., Obrist, M., & Olson, K. (2020). Implementation of Newborn Delayed-Immersion Swaddle Bathing in a Mother–Baby Unit. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 49(6), 75. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.09.131>
- Dağ, Y. S., & Yayan, E. H. (2019). The Effect on Bilirubin Levels of Massage, Tub Bath, and Sponge Bath in Newborns with Hyperbilirubinemia: A Randomized

- Controlled Trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 27, 70–74. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2019.03.003>
- Dol, J., Kohi, T., Campbell-Yeo, M., Tomblin Murphy, G., Aston, M., & Mselle, L. (2019). Exploring Maternal Postnatal Newborn Care Postnatal Discharge Education in Dar Es Salaam, Tanzania: Barriers, Facilitators and Opportunities. *Midwifery*, 77, 137–143. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.07.009>
- Khan, S. M., Kim, E. T., Singh, K., Amouzou, A., & Carvajal-Aguirre, L. (2018). Thermal Care of Newborns: Drying and Bathing Practices in Malawi and Bangladesh. *Journal of Global Health*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.7189/jogh.08.010901>
- Lemyre, B., Jefferies, A. L., & O’Flaherty, P. (2018). Facilitating Discharge From Hospital of the Healthy Term Infant. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, 23(8), 515–522. <https://doi.org/10.1093/pch/pxy127>
- Marrs, T., Perkin, M. R., Logan, K., Craven, J., Radulovic, S., McLean, W. H. I., Versteeg, S. A., van Ree, R., Lack, G., & Flohr, C. (2020). Bathing frequency is associated with skin barrier dysfunction and atopic dermatitis at three months of age. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 8(8), 2820–2822. <https://doi.org/10.1016/j.jaip.2020.04.043>
- Mokhtari\_naseri, S., Zabihi, A., Akbarian\_rad, Z., Jafarian\_amiri, S. R., & Ahmadi, M. H. (2020). A Comparison between the Effect of Bathing in a Tub with and without Swaddle on Behavioral Responses to Stress in Premature Infants. *Journal of Neonatal Nursing*, 27(2), 216-219. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2020.09.008>
- Munif, B., Indriani, N., & Nanik, N. (2020). Discharge Planning Standard in Improving Mother’S Skills in Caring for Newborn. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 152–159. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.183>
- Murphy, S. (2019). I’d Failed to Produce a Baby and I’d Failed to Notice when the Baby was in Distress: The Social Construction of Bereaved Motherhood. *Women’s Studies International Forum*, 74, 35–41. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2019.02.009>
- New, K. (2019). *Evidence-Based Guidelines for Infant Bathing*. <https://www.researchreview.co.nz/getmedia/0a9e5190-b8ac-419f-8f44-43b8e5ba8c4b/Educational-Series-Evidence-based-guidelines-for-infant-bathing.pdf.aspx?ext=.pdf>
- Nie, G. (2020). Marriage Squeeze, Marriage Age and the Household Savings Rate in China. *Journal of Development Economics*, 147, 1-26. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2020.102558>
- Rumble, L., Peterman, A., Irdiana, N., Triyana, M., & Minnick, E. (2018). An Empirical Exploration of Female Child Marriage Determinants in Indonesia. *BMC Public Health*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5313-0>
- Setyonaluri, D., & Aninditya, F. (2019). *Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23355.44325>
- Smith, E., & Shell, T. (2017). Delayed Bathing. *International Childbirth Education Association*, 1–3. <https://icea.org/wp-content/uploads/2020/01/ICEA-Position-Paper-Delayed-Bathing-PP.pdf>
- Sorrentino, G., Fumagalli, M., Milani, S., Cortinovis, I., Zorz, A., Cavallaro, G., Mosca, F., & Plevani, L. (2017). The Impact of Automatic Devices for Capillary Blood Collection on Efficiency and Pain Response in Newborns: A Randomized

- Controlled Trial. *International Journal of Nursing Studies*, 72(3), 24–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.04.001>
- Taşdemir, H. İ., & Efe, E. (2019). The Effect of Tub Bathing and Sponge Bathing on Neonatal Comfort and Physiological Parameters in Late Preterm Infants: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Nursing Studies*, 99, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.06.008>
- Warren, S., Midodzi, W. K., Allwood Newhook, L. A., Murphy, P., & Twells, L. (2020). Effects of Delayed Newborn Bathing on Breastfeeding, Hypothermia, and Hypoglycemia. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 49(2), 181–189. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2019.12.004>
- Zakiyyah, M., Ekasari, T., & Hanifah, L. (2017). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Memandikan Bayi. *J-PENGEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–36. <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/6/6>